

**KETERAMPILAN KOMUNIKASI SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INGGRIS BERBASIS MATEMATIS MELALUI PENERAPAN
RECIPROCAL LEARNING BERORIENTASI KEBANGSAAN**

Imam Suhaimi, M.Pd¹, Muhamad Safa'udin, M.Pd²

Universitas Kahuripan Kediri

Suhaimi_ves@kahuripan.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan penerapan Reciprocal Learning berbantu metrik ingatan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi sosial pada pembelajaran bahasa Inggris Berbasis Matematis Berorientasi Kebangsaan, 2) Untuk menjelaskan pengembangan keterampilan komunikasi sosial siswa pada pembelajaran bahasa Inggris berbasis matematis berorientasi kebangsaan setelah diterapkannya Reciprocal Learning berbantu metrik ingatan, 3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan komunikasi sosial siswa pada pembelajaran bahasa Inggris berbasis matematis berorientasi kebangsaan melalui penerapan Reciprocal Learning berbantu metrik ingatan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan mixed methods (metode kombinasi), subjek penelitian ini adalah siswa SMP PGRI Bendo Pare dan SMP Al-Ikhlash Tarokan Kediri. Instrumen untuk mengumpulkan penilaian validator data terdiri dari RPP dan buku siswa. Untuk pengukuran yang bertujuan mengukur kemampuan komunikasi sosial menggunakan lembar observasi RPP pelaksanaan, kuesioner (angket) terhadap kuisisioner, guru kepada siswa, dan lembar kegiatan penilaian siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris berbasis matematis berbantu matrik ingatan melalui penerapan *reciprocal learning* berwawasan kebangsaan berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh guru dan siswa, secara keseluruhan kemampuan keterampilan komunikasi sosial siswa berkembang dengan baik pula.

Kata Kunci: *Keterampilan Komunikasi Sosial, Reciprocal Learning, Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Matematis, Metrik Ingatan, Kebangsaan*

Abstract

The objectives of this study are (1) To describe the application of Reciprocal Learning with memory metrics in developing social communication skills based on mathematics learning in nationality-oriented-, 2) To explain the development of students' social communication skills based on mathematics learning in nationality-oriented after the application of reciprocal Learning with memory metrics, 3) To find out the factors that influence the development of students' social communication on English learning based on mathematics in nationally oriented through the application of Reciprocal Learning with memory matrices. This research is a field research using mixed methods, the research subjects are students of SMP PGRI Bendo Pare and SMP Al-Ikhlas Tarokan Kediri. The instrument for collecting data validator assessments consisted of lesson plans and student books. For measurements that aim to measure the ability of social communication using observation sheets RPP implementation, questionnaires on the questionnaire, teacher to students, and student assessment activity sheets. The results showed that the implementation of English learning based on mathematics in nationally oriented through the application of reciprocal learning was well and was acceptable to teachers and students, overall the ability of students' social communication skills developed well as well.

Keywords: *Social Communication Skills, Reciprocal Learning, English Learning Based on Mathematics, Memory Metrics, Nationality*

A. PENDAHULUAN

Kecerdasan komunikasi seseorang memiliki peran penting dalam karirnya, banyak para ahli yang menyatakan bahwa kemampuan komunikasi yang baik akan mempengaruhi perkembangan karir seseorang. Kemampuan komunikasi berhubungan erat dengan cara membaca dan mempelajari kondisi dan adat suatu komunitas atau lawan bicara.

Dalam kehidupan sosial bermasyarakat, penting untuk membentuk kemampuan komunikasi sosial semenjak dini, melalui pendidikan kecerdasan komunikasi dapat dikembangkan. Pendidikan merupakan peran yang vital dalam pembentukan kemampuan dan kecerdasan seseorang, termasuk kecerdasan komunikasi.

Komunikasi sosial merupakan cara berkomunikasi yang penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kepentingan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan (Mudjiono, 2012). Dalam tinjauan di lapangan, banyak sekali anak muda yang kurang memiliki keterampilan hidup sosial yang dibutuhkan dalam bekerja sama, tolong menolong, berbagi, dan berpartisipasi.

Keterampilan-keterampilan hidup sosial tersebut erat kaitannya dengan pengenalan adat dan kebiasaan sosial masyarakat setempat, dan pengetahuan kebangsaan, selain itu kemampuan berbahasa juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan untuk mengembangkan kecerdasan komunikasi sosial termasuk kemampuan berbahasa asing

seperti bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional yang paling banyak digunakan.

Reciprocal Learning adalah model pembelajaran yang menerapkan empat strategi pemahaman yaitu (1) merangkum materi, (2) menyusun dan menyelesaikan pertanyaan, (3) menjelaskan ulang pengetahuan yang diperoleh, dan (4) memprediksi persoalan selanjutnya [2] Reciprocal Learning mendorong siswa untuk mengembangkan skil-skil yang dimilikinya, dalam pembelajaran bahasa Inggris, model pembelajaran Reciprocal Learning merangsang siswa untuk belajar secara efektif seperti mengidentifikasi, bertanya, merespon, dan memprediksi pengetahuan-pengetahuan yang diperolehnya.

Model pembelajaran Reciprocal Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, dimana siswa dapat memutuskan proses belajar dan bertanggung jawab untuk hasil belajar mereka.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengembangkan keterampilan komunikasi sosial siswa pada pembelajaran bahasa Inggris berbasis matematis melalui penerapan Reciprocal Learning berbantu metrik ingatan berorientasi kebangsaan, Reciprocal Learning akan memberi kesempatan siswa untuk menggali materi-materi yang akan dibahas di kelas yang akan memunculkan interaksi di antara siswa dengan guru serta di antara siswa dan siswa.

Melalui Reciprocal Learning pengembangan kecerdasan siswa diharapkan akan tercapai dan menyumbang kontribusi positif pada siswa dalam memperoleh pemahaman, peningkatan interaksi, monitoring belajar, dan partisipasi dalam mengembangkan hubungan diantara siswa. Penerapan Reciprocal Learning berbantu Metrik Ingatan memunculkan strategi untuk mengisi kekuatan daya ingat siswa mengenai materi pelajaran dan kecakapan siswa dalam mengorganisir informasi ke dalam kategori-kategori yang ditentukan.

B. METODE

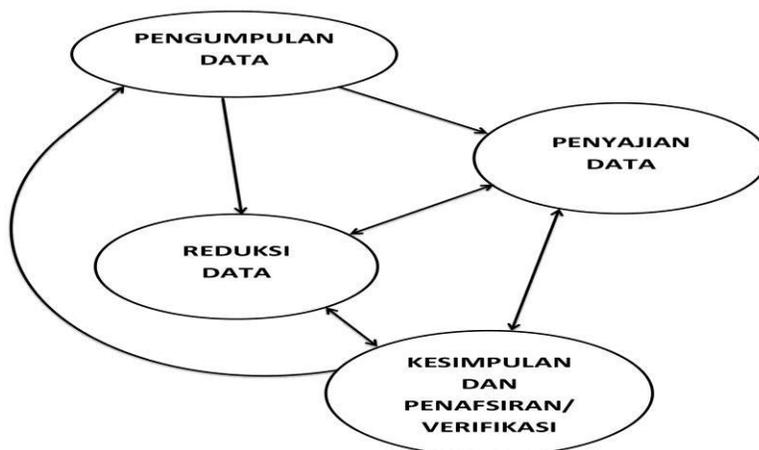
Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan mixed methods yaitu pengabungan antara pendekatan penelitian kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari pendekatan ini yaitu untuk menemukan hipotesis dan untuk membuktikan validitas dari hipotesis tersebut. Desain penelitian yang digunakan adalah model aequential explartory (urutan penemuan). Mix method model sequential explaratory merupakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan dimana tahap pertama penelitian menggunakan metode kualitatif dan tahap berikutnya menggunakan metode kuantitatif (Sugiyono, 2008).

Tempat Penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama PGRI Bendo Pelem Pare dan SMP Al-Ikhlash Tarokan Kabupaten Kediri. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; 1) Observasi, dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung (direct observation). Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan

tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti (Mahmud, 2011), seperti mengadakan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. 2) Wawancara, Peneliti menggunakan jenis teknik wawancara semi terstruktur, yaitu gabungan antara teknik wawancara dengan pedoman wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, 3) Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari membaca dan mencatat apa yang tersirat dan tersurat dalam dokumen, laporan peraturan dan literature lainnya yang relevan dengan peneliti, seperti daftar nama siswa yang akan diperlukan dalam penelitian ini. 4) Angket, metode ini digunakan untuk mencari data kecerdasan sosial siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan angket tertutup dan angket terbuka dengan menggunakan Skala Guttman dimana data yang akan diperoleh dalam penelitian ini diperoleh berupa data interval atau rasio dikhotomi (dua alternatif jawaban).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan (Miles, Matthew B., 1992). Model analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah “Analisis Interaksi”, artinya analisis ini dilakukan dalam bentuk interaksi pada tiga komponen tersebut yang digambarkan sebagaimana gambar 1

Gambar Alur Analisis Interaksi (Miles, 1992:20)



Gambar 1: Alur Analisis Interaksi

Selanjutnya yaitu verifikasi atau menarik kesimpulan berupa intisari dari penyajian data yang merupakan hasil dari analisis yang dilakukan dalam penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis induktif. Analisis induktif ditujukan untuk menemukan kategori-kategori, dimensi-dimensi, dan hubungan-hubungan yang sangat penting agar peneliti menelaah jaringan kausalitas. Dengan menggunakan strategi induktif, peneliti akan bergerak untuk memperoleh jaringan kausal yang bersumber dari data yaitu yang diteliti secara terus menerus dari lapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Perijinan

Pada tahap perijinan ini, peneliti menyampaikan surat permohonan ijin penelitian yang telah diperoleh dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Kahuripan Kediri dan disampaikan kepada kepala Sekolah SMP PGRI Bendo Pare Kediri dan Kepala SMP Al-Ikhlas Tarokan Kediri

2. Tahap Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Pada tahap penyusunan perangkat pembelajaran ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Kajian literature serta berdiskusi dengan guru dan ahli yang berpengalaman mengenai keterampilan komunikasi sosial yang berbasis matematis.
- b. Pembuatan perangkat pembelajaran Bahasa Inggris dengan menerapkan reciprocal learning berbantu metrik ingatan berorientasi kebangsaan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi sosial siswa dengan menentukan KI dan KD yang akan diteliti. KI yang dipilih untuk penelitian yaitu mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Peneliti memilih KI dan KD tersebut dikarenakan ssesuai dengan rancangan penelitian ini yaitu keterampilan sosial berbasis matematis. Sedangkan perangkat pembelajaran Bahasa Inggris yaitu: Silabus, RPP, dan media cerita matematis yaitu dengan membuat 4 media cerita matematis metrik ingatan sesuai dengan media cerita matematis mengenai kebangsaan (menyebutkan jumlah dan nama suku bangsa, menyebutkan jumlah dan nama-nama pulau, menyebutkan jumlah dan nama-nama provinsi beserta ciri khasnya, dan menyebutkan landasan dan ideologi bangsa) yang keseluruhannya disampaikan dengan menarasikan secara matematis menggunakan bahasa Inggris.
- c. Pembuatan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan reciprocal learning berbasis matematis melalui media cerita dan metrik ingatan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi sosial siswa pada pembelajaran bahasa Inggris berorientasi kebangsaan yaitu dengan kolaborasi sintak pembelajaran reciprocal learning melalui media cerita matematis yang di dalamnya mengandung topic-topik kebangsaan dan metrik ingatan. Tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu dimulai melalui peragaan awal, pembagian peran, pembacaan dan pencatatan, pelaksanaan diskusim serta pertukaran peran. Melalui topic-topik kebangsaan yang dibahas yaitu terdiri dari 4 (empat) topik di dalam 4 (empat) pertemuan, yaitu jumlah dan nama suku bangsa, jumlah dan nama pulau-pulau di seluruh nusantara, jumlah dan nama provinsi, landasan dan ideologi bangsa.

3. Tahap Penyusunan Instrumen

Pada tahap penyusunan instrument ini, peneliti menyusun beberapa instrument yaitu lembar observasi keterampilan komunikasi sosial siswa, lembar wawancara, dan angket untuk siswa

- a. Lembar observasi keterampilan sosial siswa dipakai guna menggali dan mengamati aktifitas belajar siswa terkait kecerdasan komunikasi sosialnya selama mengikuti pelajaran bahasa Inggris berbasis matematis berbantu metrik ingatan berorientasi kebangsaan dengan menerapkan reciprocal learning dalam mengembangkan keterampilan komunikasi sosial.
- b. Lembar wawancara siswa dipergunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa mengenai pengetahuan kebangsaan dan mengetahui penerapan reciprocal learning berbasis matematis berbantu metrik ingatan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi sosial pada pembelajaran bahasa Inggris berwawasan kebangsaan.
- c. Angket siswa dipergunakan guna mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi sosial siswa pada pelajaran bahasa Inggris berwawasan kebangsaan setelah diterapkan reciprocal learning berbasis matematis berbantu metrik ingatan.

4. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu dari data yang ada di SMP PGRI Bendo Pare dan SMP Al-Ikhlas Tarokan Kediri dimana masing-masing sekolah terdiri dari 4 kali pertemuan (masing-masing 8 X 40'), sehingga keseluruhan pertemuan penelitian dari dua sekolah ada 16 jam pelajaran (8 Pertemuan). Hasil dari ke empat pertemuan dari masing-masing SMP mendapatkan hasil yang signifikan yaitu terdapat pengembangan keterampilan komunikasi sosial siswa pada pembelajaran bahasa Inggris berbasis matematis melalui penerapan reciprocal learning berbantu metrik ingatan.

a. Pengumpulan Data di SMP PGRI Bendo Pare Kediri

1) Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah yaitu:

- a) Kajian literatur serta berdiskusi dengan guru dan ahli yang berpengalaman mengenai keterampilan komunikasi sosial yang berbasis matematis berwawasan kebangsaan sebagai dasar penelitian dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas.
- b) Menyusun perangkat pembelajaran bahasa Inggris yaitu RPP dan media cerita matematis dan metrik ingatan, topik yang diambil yaitu terkait dengan pengetahuan kebangsaan.
 1. Dalam penyusunan RPP dengan alokasi waktu 8 X 40 menit (4 pertemuan) untuk kelas VIII semester II.

2. Terkait media cerita berbasis matematis untuk 4 kali pertemuan, peneliti membuat 4 topik cerita yaitu pertemuan pertama jumlah dan nama suku bangsa, pertemuan ke dua jumlah dan nama pulau-pulau di seluruh nusantara, pertemuan ke tiga jumlah dan nama provinsi, dan pertemuan ke empat landasan dan ideologi bangsa.
3. Penyusunan perangkat pembelajaran berikutnya yaitu metrik ingatan yang dalam penyusunannya disesuaikan dengan topik cerita yang disusun dalam 4 pertemuan. Pertemuan pertama yaitu mengenai jumlah dan nama suku bangsa, maka dibuatlah metrik ingatan melalui uraian dalam kotak metrik ingatan jumlah suku bangsa, nama suku bangsa, dan ciri-ciri khas sebuah suku bangsa. Selanjutnya pada pertemuan kedua dengan topik jumlah dan nama-nama pulau di nusantara, maka dibuatlah metrik ingatan dengan membuat catatan singkat mengenai jumlah dan sebaran pulau-pulau di nusantara. Pada pertemuan ketiga yaitu melalui topik cerita jumlah dan nama-nama provinsi seluruh nusantara, maka dibuatlah metrik ingatan dengan menguraikan dan menyebutkan jumlah provinsi, nama provinsi, dan nama ibu kota provinsi beserta ciri khasnya masing-masing provinsi. Pertemuan keempat dengan topik cerita landasan dan ideologi bangsa. Pada pertemuan keempat ini dibuatlah matrik ingatan dengan uraian dalam metrik yang berkaitan dengan landasan dan ideologi bangsa.
- c) Penyusunan desain pembelajaran melalui penerapan reciprocal learning berbantu media cerita dan metrik ingatan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi sosial siswa pada pembelajaran bahasa Inggris berbasis matematis berwawasan kebangsaan, yaitu sebagai berikut:
 1. Peragaan Awal
Peragaan awal yaitu guru meminta empat siswa untuk tampil ke depan kelas guna memperagakan contoh pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 2. Pembagian peran
Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar dalam kelompoknya sesuai dengan tugas masing-masing siswa, yaitu sebagai perangkum, penanya, pengklasifikasi dan penduga.
 3. Pembacaan dan pencatat
Guru menginstruksikan siswa membaca dan mencatat hal-hal penting yang ada di salam cerita
 4. Pelaksanaan diskusi
Setiap kelompok mempersiapkan diri guna beradu dengan kelompok lain dengan materi dalam cerita yang telah dirangkum kemudian dibaca oleh siswa yang sudah ditunjuk untuk bertugas. Kemudian menanyakan hal-hal yang penting ke kelompok lain (oleh penanya) serta mempersiapkan jawabannya
 5. Pertukaran peran
Dengan cerita baru, siswa berganti peran, semisal yang sebelumnya sebagai penanya maka pada cerita selanjutnya atau pertemuan berikutnya siswa tersebut

5. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan pembelajaran dengan menerapkan *reciprocal learning* berbantu media cerita matematis dan metrik ingatan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi sosial siswa pada pembelajaran bahasa Inggris berwawasan kebangsaan di SMP PGRI Bendo Pare, tatap muka dilakukan sebanyak dua kali pertemuan.

Kondisi awal pada pembelajaran bahasa Inggris berjalan lancar dan tertib, guru memberikan motivasi agar siswa tertarik dalam mengikuti proses belajar pembelajaran bahasa Inggris yang menggunakan cerita mengenai suku bangsa, pulau pulau di Indonesia dengan ciri khasnya.

Pada pertemuan pertama membahas materi dengan topik suku bangsa, sedangkan pertemuan kedua mengenai pulau-pulau di nusantara.

Berikut pelaksanaan penelitiannya:

a. Peragaan Awal

Dalam peragaan awal, guru meminta empat orang siswa untuk memperagakan di depan kelas sebagai contoh pembelajaran yang akan dilakukan. Keempat siswa diberikan peran yang berbeda yaitu sebagai perangkum, penanya, pengklasifikasi, dan penduga dengan tujuan supaya siswa memahami peran yang harus dilakukan berdasarkan cerita berbasis matematis berwawasan kebangsaan.

b. Pembagian Peran

Dalam pembagian peran, guru mengorganisasikan siswa agar belajar di dalam kelompoknya berdasarkan tugasnya masing-masing, yaitu sebagai perangkum, penanya, pengklarifikasi dan selanjutnya guru membagi media cerita mengenai suku bangsa dan ciri khasnya serta metrik ingatan kepada siswa dan menjelaskan fungsinya. Tujuannya yaitu agar masing-masing siswa mempunyai peranannya sendiri dan mulai berlatih untuk mandiri dan bertanggungjawabm serta bagaimana cara bekerjasama dengan temannya.

c. Pembacaan dan pencatat

Guru meminta siswa membaca serta mencatat hal-hal penting yang ada di dalam cerita bagi siswa yang berperan sebagai perangkum. Pada pertemuan pertama ini tugas merangkum masing-masing kelompok dilaksanakan. Dari tiga kelompok terdapat hasil rangkuman yang sudah sangat baik, kemudian baik, dan cukup baik. Siswa yang mendapatkan cukup baik yaitu siswa yang berinisial F dimana perannya sebagai perangkum dalam kelompoknya, pada saat pertemuan pertama ini, siswa F seolah tertekan dengan anggota kelompoknya, hal ini disebabkan teman-temannya tidak mau tahu dengan peran F, sehingga F menyelesaikan tugasnya dengan cepat atau tergesa-gesa.

Sedangkan siswa yang berperan sebagai penduga membantu memprediksi apa yang sudah dibaca untuk memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran. Untuk penduga pada pertemuan pertama ini hasilnya memuaskan, yaitu dari ketiga kelompok tergolong sangat baik secara keseluruhan.

Kemudian bagi yang bertugas sebagai penanya memiliki peran untuk bertanya kepada kelompok lain terkait dengan cerita yang sudah dibaca dan dijawab apabila ada kelompok lain yang bertanya kepada kelompok tersebut. Begitu pula dengan penanya pada pertemuan pertama sudah terlihat sangat baik meskipun masih ada salah satu kelompok yang masih belum memahami betul akan tugasnya.

Tugas dari pengklasifikasi yaitu membantu kelompoknya untuk menyusun atau menemukan bagian-bagian teks yang tidak jelas serta menemukan cara untuk memperjelas kesulitan-kesulitan yang ada.

d. Pelaksanaan Diskusi

Setiap kelompok mempersiapkan diri untuk bertarung dengan kelompok lain terkait dengan materi dalam cerita yang telah dirangkum kemudian diduga oleh siswa yang bertugas sebagai penduga, kemudian menanyakan hal-hal penting kepada kelompok lain yang dilakukan oleh penanya dan mempersiapkan jawabannya. Kegiatan tersebut berakhir sampai seluruh kelompok selesai berdiskusi dengan kelompok lain dengan bertanya dan menjawab terkait cerita yang sudah dibaca di masing-masing kelompok.

e. Pertukaran Peran

Melalui cerita baru, melakukan pergantian peran. Semisal yang sebelumnya sebagai penannya, maka pada cerita berikutnya berganti peran sebagai penduga dan melakukan langkah-langkah sebagaimana seperti yang sudah. Kegiatan pertukaran peran ini dilakukan agar siswa tidak jenuh dengan kegiatan dan perannya di masing-masing kelompok. Setelah pelaksanaan pertukaran peran, maka dilaksanakan pertemuan kedua dengan cerita yang berbeda.

Pada pertemuan kedua, peran di masing-masing kelompok sudah ditukar. Cerita pada pertemuan kedua berbeda dengan pertemuan kedua yaitu tentang , jumlah provinsi dan ciri khasnya. Selanjutnya dilakukan tahapan pembelajaran seperti pada pertemuan pertama, hanya saja pada pertemuan kedua tidak perlu dilakukan peragaan awal karena siswa sudah dianggap memahami dalam pembagian peran dan tahapannya.

Selanjutnya untuk pertemuan ketiga dan keempat juga seperti pertemuan pertama dan kedua, namun dengan materi yang berbeda. Materi pada pertemuan ketiga yaitu, jumlah pulau dan ciri khasnya, dan pertemuan keempat mengenai ideologi dan landasan bangsa. Pada pertemuan ketiga dan keempat sudah terlihat sangat baik

6. Analisis Penelitian

Proses pembelajaran secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, hasil dan temuan dari penelitian ini yaitu: pertama, terjadi peningkatan yang signifikan dalam aktifitas belajar siswa ketika melaksanakan pembelajaran dalam kelompok yaitu dalam menyelesaikan matrik ingatan pada pertemuan pertama masih ada yang kurang atau cukup. Namun pada pertemuan selanjutnya pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat sudah meningkat sampai kategori sangat baik.

Kedua, untuk keterampilan komunikasi sosial siswa di SMP PGRI Bendo Pare padapertemuan pertama rata-rata 64,32 dengan kategori cukup. Kemudian meningkat pada pertemuan berikutnya dengan rata-rata 70 dengan kategori baik, dan pada pertemuan ketiga dengan kategori 75,25 dengan kategori sangat baik, dan pertemuan keempat dengan rata-rata 76,35 dengan kategori baik

Ketiga, antusiasme pembelajaran siswa meningkat, hal ini terlihat dari hasil wawancara kepada siswa yang sebagian besar menjawab senang serta bersemangat saany diterapkannya reciprocal learning pembelajaran bahasa Inggris berbasis matematis berbantu metrik ingatan berwawasan kebangsaan.

Keempat, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris antara lain yaitu diri sendiri (pemalu, minder, tidak lancar menulis) dan lingkungan (kurang perhatian orang tua dan diacuhkan oleh teman dan guru)

Kelima, respon guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan respon yang baik. Guru merasa telah mendapatkan wawasan baru dalam penerapan reciprocal learning dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis matematis berbantu metrik ingatan dalam pengembangan keterampilan komunikasi sosial.

b. Pengumpulan Data di SMP Al-Ikhlas Tarokan Kediri

1) Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah yaitu:

a. Kajian literatur serta berdiskusi dengan guru dan ahli yang berpengalaman mengenai keterampilan komunikasi sosial yang berbasis matematis berwawasan kebangsaan sebagai dasar penelitian dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas.

b. Menyusun perangkat pembelajaran bahasa Inggris yaitu RPP dan media cerita matematis dan metrik ingatan, topik yang diambil yaitu terkait dengan pengetahuan kebangsaan.

1. Dalam penyusunan RPP dengan alokasi waktu 8 X 40 menit (4 pertemuan) untuk kelas VIII semester II,

2. Terkait media cerita berbasis matematis untuk 4 kali pertemuan, peneliti membuat 4 topik cerita yaitu pertemuan pertama jumlah dan nama suku bangsa, pertemuan ke

dua jumlah dan nama pulau-pulau di seluruh nusantara, pertemuan ke tiga jumlah dan nama provinsi, dan pertemuan ke empat landasan dan ideologi bangsa,

3. Penyusunan perangkat pembelajaran berikutnya yaitu metrik ingatan yang dalam penyusunannya disesuaikan dengan topik cerita yang disusun dalam 4 pertemuan. Pertemuan pertama yaitu mengenai jumlah dan nama suku bangsa, maka dibuatlah metrik ingatan melalui uraian dalam kotak metrik ingatan jumlah suku bangsa, nama suku bangsa, dan ciri-ciri khas sebuah suku bangsa. Selanjutnya pada pertemuan kedua dengan topik jumlah dan nama-nama pulau di nusantara, maka dibuatlah metrik ingatan dengan membuat catatan singkat mengenai jumlah dan sebaran pulau-pulau di nusantara. Pada pertemuan ketiga yaitu melalui topik cerita jumlah dan nama-nama provinsi seluruh nusantara, maka dibuatlah metrik ingatan dengan menguraikan dan menyebutkan jumlah provinsi, nama provinsi, dan nama ibu kota provinsi beserta ciri khasnya masing-masing provinsi. Pertemuan keempat dengan topik cerita landasan dan ideologi bangsa. Pada pertemuan keempat ini dibuatlah matrik ingatan dengan uraian dalam metrik yang berkaitan dengan landasan dan ideologi bangsa.

c. Penyusunan desain pembelajaran melalui penerapan reciprocal learning berbantu media cerita dan metrik ingatan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi sosial siswa pada pembelajaran bahasa Inggris berbasis matematis berwawasan kebangsaan, yaitu sebagai berikut:

1. Peragaan Awal

Peragaan awal yaitu guru meminta empat siswa untuk tampil ke depan kelas guna memperagakan contoh pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Pembagian peran

Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar dalam kelompoknya sesuai dengan tugas masing-masing siswa, yaitu sebagai perangkum, penanya, pengklasifikasi dan penduga.

3. Pembacaan dan pencatat

Guru menginstruksikan siswa membaca dan mencatat hal-hal penting yang ada di salam cerita

4. Pelaksanaan diskusi

Setiap kelompok mempersiapkan diri guna beradu dengan kelompok lain dengan materi dalam cerita yang telah dirangkum kemudian dibaca oleh siswa yang sudah ditunjuk untuk bertugas. Kemudian menanyakan hal-hal yang penting ke kelompok lain (oleh penanya) serta mempersiapkan jawabannya

5. Pertukaran peran

Dengan cerita baru, siswa berganti peran, semisal yang sebelumnya sebagai penanya maka pada cerita selanjutnya atau pertemuan berikutnya siswa tersebut berganti peran sebagai penduga dan melakukan langkah selanjutnya lagi seperti yang sebelumnya.

2) Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan pembelajaran dengan menerapkan reciprocal learning berbantu media cerita matematis dan metrik ingatan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi sosial siswa pada pembelajaran bahasa Inggris berwawasan kebangsaan di SMP Al-Ikhlas Tarokan Kediri, tatap muka dilakukan sebanyak dua kali pertemuan.

Kondisi awal pada pembelajaran bahasa Inggris berjalan lancar dan tertib, guru memberikan motivasi agar siswa tertarik dalam mengikuti proses belajar pembelajaran bahasa Inggris yang menggunakan cerita mengenai suku bangsa, pulau pulau di Indonesia dengan ciri khasnya.

Pada pertemuan pertama membahas materi dengan topik suku bangsa, sedangkan pertemuan kedua mengenai pulau-pulau di nusantara. Berikut pelaksanaan penelitiannya:

a. Peragaan Awal

Dalam peragaan awal, guru meminta empat orang siswa untuk memperagakan di depan kelas sebagai contoh pembelajaran yang akan dilakukan. Keempat siswa diberikan peran yang berbeda yaitu sebagai perangkum, penanya, pengklasifikasi, dan penduga dengan tujuan supaya siswa memahami peran yang harus dilakukan berdasarkan cerita berbasiss matematis berwawasan kebangsaan.

b. Pembagian Peran

Dalam pembagian peran, guru mengorganisasikan siswa agar belajar di dalam kelompoknya berdasarkan tugasnya masing-masing, yaitu sebagai perangkum, penanya, pengklarifikasi dan selanjutnya guru membagi media cerita mengenai suku bangsa dan ciri khasnya serta metrik ingatan kepada siswa dan menjelaskan fungsinya. Tujuannya yaitu agar masing-masing siswa mempunyai peranannya sendiri dan mulai berlatih untuk mandiri dan bertanggungjawabm serta bagaimana cara bekerjasama dengan temannya.

c. Pembacaan dan pencatat

Guru meminta siswa membaca serta mencatat hal-hal penting yang ada di dalam cerita bagi siswa yang berperan sebagai perangkum. Pada pertemuan pertama ini tugas merangkum masing-masing kelompok dilaksanakan. Dari tiga kelompok terdapat hasil rangkuman yang sudah sangat baik, kemudian baik, dan cukup baik. Siswa yang mendapatkan cukup baik yaitu siswa yang berinisial F dimana perannya sebagai perangkum dalam kelompoknya, pada saat pertemuan pertama ini, siswa F seolah tertekan dengan anggota kelompoknya, hal ini disebabkan teman-temannya tidak mau tahu dengan peran F, sehingga F menyelesaikan tugasnya dengan cepat atau tergesa-gesa.

Sedangkan siswa yang berperan sebagai penduga membantu memprediksi apa yang sudah dibaca untuk memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran. Untuk penduga pada pertemuan pertama ini hasilnya memuaskan, yaitu dari ketiga kelompok tergolong sangat baik secara keseluruhan.

Kemudian bagi yang bertugas sebagai penanya memiliki peran untuk bertanya kepada kelompok lain terkait dengan cerita yang sudah dibaca dan dijawab apabila ada kelompok lain yang bertanya kepada kelompok tersebut. Begitu pula dengan penanya pada pertemuan pertama sudah terlihat sangat baik meskipun masih ada salah satu kelompok yang masih belum memahami betul akan tugasnya.

Tugas dari pengklasifikasi yaitu membantu kelompoknya untuk menyusun atau menemukan bagian-bagian teks yang tidak jelas serta menemukan cara untuk memperjelas kesulitan-kesulitan yang ada.

d. Pelaksanaan Diskusi

Setiap kelompok mempersiapkan diri untuk bertarung dengan kelompok lain terkait dengan materi dalam cerita yang telah dirangkum kemudian diduga oleh siswa yang bertugas sebagai penduga, kemudian menanyakan hal-hal penting kepada kelompok lain yang dilakukan oleh penanya dan mempersiapkan jawabannya. Kegiatan tersebut berakhir sampai seluruh kelompok selesai berdiskusi dengan kelompok lain dengan bertanya dan menjawab terkait cerita yang sudah dibaca di masing-masing kelompok.

e. Pertukaran Peran

Melalui cerita baru, melakukan pergantian peran. Semisal yang sebelumnya sebagai penanya, maka pada cerita berikutnya berganti peran sebagai penduga dan melakukan langkah-langkah sebagaimana seperti yang sudah. Kegiatan pertukaran peran ini dilakukan agar siswa tidak jenuh dengan kegiatan dan perannya di masing-masing kelompok. Setelah pelaksanaan pertukaran peran, maka dilaksanakan pertemuan kedua dengan cerita yang berbeda.

Pada pertemuan kedua, peran di masing-masing kelompok sudah ditukar. Cerita pada pertemuan kedua berbeda dengan pertemuan kedua yaitu tentang, jumlah provinsi dan ciri khasnya. Selanjutnya dilakukan tahapan pembelajaran seperti pada pertemuan pertama, hanya saja pada pertemuan kedua tidak perlu dilakukan peragaan awal karena siswa sudah dianggap memahami dalam pembagian peran dan tahapannya.

Selanjutnya untuk pertemuan ketiga dan keempat juga seperti pertemuan pertama dan kedua, namun dengan materi yang berbeda. Materi pada pertemuan ketiga yaitu, jumlah pulau dan ciri khasnya, dan pertemuan keempat mengenai ideologi dan landasan bangsa. Pada pertemuan ketiga dan keempat sudah terlihat sangat baik.

3) Analisis Penelitian

Proses pembelajaran secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, hasil dan temuan dari penelitian ini yaitu: pertama, terjadi peningkatan yang signifikan dalam aktifitas belajar siswa ketika melaksanakan pembelajaran dalam kelompok yaitu dalam menyelesaikan matrik ingatan pada pertemuan pertama masih ada yang kurang atau cukup. Namun pada pertemuan selanjutnya pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat sudah meningkat sampai kategori sangat baik.

Kedua, untuk keterampilan komunikasi sosial siswa di SMP Al-Ikhlas Tarokan Kediri pada pertemuan pertama rata-rata 63,22 dengan kategori cukup. Kemudian meningkat pada pertemuan berikutnya dengan rata-rata 71 dengan kategori baik, dan pada pertemuan ketiga dengan kategori 74,25 dengan kategori sangat baik, dan pertemuan keempat dengan rata-rata 76,45 dengan kategori baik

Ketiga, antusiasme pembelajaran siswa meningkat, hal ini terlihat dari hasil wawancara kepada siswa yang sebagian besar menjawab senang serta bersemangat saany diterapkannya reciprocal learning pembelajaran bahasa Inggris berbasis matematis berbantu metrik ingatan berwawasan kebangsaan.

Mengajar komunikasi sosial tidak terlepas dari faktor peran penting kemampuan mendengar dan membaca, kedua aspek tersebut saling terikat satu sama lain dimana keduanya bersifat reseptif. Melalui komunikasi sosial kita belajar bukan saja mengenai siapa kita, namun juga bagaimana kita merasakan siapa kita (Mudjiono, 2012). Pemahaman siswa perlu diasah terhadap diri mereka dalam belajar komunikasi sosial, melalui pembelajaran bahasa Inggris yang baik, keterampilan komunikasi sosial siswa dapat dikembangkan dengan memberikan pengalaman dan contoh-contoh dari alam, masyarakat, adat istiadat, dan kebiasaan sekitar mereka seperti keunggulan lokal atau ciri-ciri khas kedaerahan. Keunggulan Lokal adalah segala sesuatu yang menjadi ciri khas kedaerahan yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi, komunikasi, ekologi, dan lainnya (Jamal Ma'mur, 2012). Termasuk di dalamnya adalah adat lokal setempat yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial seseorang.

Melalui pembelajaran yang memuat topik dan materi sekitar, maka antusiasme siswa dalam belajar akan berbeda dari pada menggunakan materi yang tidak familier. Perkembangan kemampuan komunikasi sosial siswa dapat dipadukan dalam pembelajaran bahasa, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian yaitu mengembangkan keterampilan komunikasi sosial siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis matematis. Pembelajaran bahasa Inggris berbasis matematis dituangkan dengan menyebutkan angka-angka yaitu jumlah pulau, suku bangsa, dan provinsi yang ada di Indonesia. Tema yang diangkat dalam penelitian ini menggunakan tema wawasan kebangsaan dalam rangka mempertahankan nilai kebangsaan dalam pembelajaran bahasa asing (Inggris).

Pemahaman logis matematis memiliki korelasi positif terhadap sosial bahasa, matematika sebagai tata permainan bahasa memiliki aturan dalam arti "structure/grammar" (Hardi, 2008). Pada sisi yang lain, bahasa Inggris merupakan suatu sistem kebahasaan yang muncul melalui sebuah system kesatuan atau "ruled governed system", sistem ini terdiri dari unit terkecil yang memiliki fungsi dan saling berhubungan antara satu dengan yang lain dan didasari dengan pemikiran logika sosial yang sistematis dan matematik. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa konsep matematis tanpa konsep bahasa yang benar tidak dapat

mempresentasikan system matematik yng diterim secara umum dan begitu pula sebaliknya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metrik ingatan dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis matematis. Peneliti menyusun rencana pembelajaran bahasa Inggris melalui konsep matematis dan konsep bahasa guna meningkatkan keterampilan komunikasi sosial siswa, untuk itu dalam pemilihan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan kemampuan penalaran matematis siswa (Yustia, Via. Rusminati, Susi Hermin. Sulistyawati, 2018), sehingga meningkatkan keterampilan komunikasi sosial siswa.

Kemampuan komunikasi sosial yang baik yang ditunjukkan oleh siswa memberikan pengaruh yang baik pula pada tingkat kepercayaan diri siswa, sehingga dengan tingkat kepercayaan yang tinggi maka siswa menjadi lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran (Purnomo, 2016). Melalui strategi pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kepercayaan siswa, juga akan meningkatkan kemampuan komunikasi sosial siswa,

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu melalui strategi *reciprocal learning*, keterampilan komunikasi sosial siswa dapat meningkat. Startegi *reciprocal learning* digunakan dalam penelitian ini untuk memfasilitasi siwa dalam berlatih mengingat, menghafal, dan mengungkapkan kembali materi atau ide yang telah diperoleh oleh siswa. Strategi metrik ingatan merupakan metrik yang terdiri dari beberapa baris dan kolom kosong atau satu kolom sudah terisi, strategi ini mampu mengisi kekuatan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran yang penting serta hubungan antara materi dan kecakapann siswa dalam mengorganisir informasi terhadap kategori-kategori tertentu (Bermawy, Zaini, H. M. Sekar A, 2008).

Model dan strategi dalam pembelajaran bahasa Inggris yang tepat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektifitas pembelajaran (Suhaimi, Imam, Mardhatilla, 2018), pemilihan strategi tidak serta dipakai dalam seluruh pembelajaran. Namun perlu pemilahan dalam penggunaan strategi pembelajaran, terutama pada pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Inggris serta pada siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris berbasis matematis berbantu matrik ingatan melalui penerapan *reciprocal learning* berwawasan kebangsaan berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh guru dan siswa, secara keseluruhan kemampuan keterampilan komunikasi sosial siswa berkembang dengan baik pula.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan komunikasi sosial siswa yaitu dari diri sendiri dan juga lingkungan sekitar, di antaranya yaitu

adanya perbedaan individu seperti kesiapan dalam belajar, kerapian siswa kurang, serta kurangnya perhatian dari orang tua.

UCAPAN TERIKAKASIH

Terimakasih peneliti sampaikan kepada Kemenristekdikti RI dalam hal ini DRPM yang telah membiayai penelitian ini pada skema Penelitian Dosen Pemula tahun anggaran 2018, kepada LLDIKTI 7 serta LPPM Universitas Kahuripan Kediri yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bermawy, Zaini, H. M. Sekar A, A. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hardi, S. (2008). Hubungan antara bahasa dengan logika dan matematika menurut pemikiran Wittgenstein. *Humaniora; Journal of Culture, Literature, and Linguistics*, 20(1), 26–37.
- Jamal Ma`mur, A. (2012). *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Miles, Matthew B., dan A. M. H. (1992). *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press .
- Mudjiono, Y. (2012). Komunikasi Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 99–112.
- Purnomo, D. P. H. (2016). Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 55–59.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaimi, Imam, Mardhatilla, I. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran SVRK (Self-Video Recording and Kinesthetic) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Berbasis Potensi Pertanian Lokal. *Aksara Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 19(2), 68–88.
- Yustia, Via. Rusminati, Susi Hermin. Sulistyawati, I. (2018). Implementasi Lesson Study Menggunakan Model Think Pair Share dan PendekatanSaintifik. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(1), 88–97.